

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur memegang peranan pivotal dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Tarumingkeng dkk., 2025). Setiap pelaksanaan proyek konstruksi memerlukan perencanaan biaya yang matang agar proyek dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu tahapan penting dalam perencanaan biaya proyek adalah penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

RAB disusun berdasarkan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) yang berfungsi sebagai pedoman dalam menghitung biaya setiap item pekerjaan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan standar AHSP yang digunakan secara nasional. AHSP mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, metode pelaksanaan, serta kondisi ekonomi.

AHSP 2016 yang diatur dalam Permen PUPR Nomor 28/PRT/M/2016 telah digunakan secara luas dalam penyusunan RAB proyek konstruksi. Namun, seiring perkembangan zaman, pemerintah menerbitkan AHSP terbaru melalui Permen PUPR Nomor 1 Tahun 2022. Perubahan tersebut meliputi penyesuaian koefisien tenaga kerja, bahan, dan peralatan yang berdampak pada perbedaan hasil perhitungan anggaran biaya.

Disparitas antara AHSP 2016 dan AHSP 2022 tidak hanya terbatas pada fluktuasi harga dasar material dan upah tenaga kerja. Perbedaan yang lebih mendasar terletak pada penyesuaian Koefisien Analisa Harga Satuan (KAHS) yang merefleksikan produktivitas tenaga kerja, efisiensi penggunaan alat berat, serta metode pelaksanaan konstruksi modern. Secara teknis, perubahan koefisien ini berdampak pada berbagai item pekerjaan utama, mulai dari pekerjaan tanah

(timbunan dan pemadatan), pekerjaan pemasangan batu, hingga pekerjaan seperti plesteran. Jika tidak dianalisis secara mendalam, penggunaan basis data atau koefisien yang tidak teraktualisasi berpotensi mendistorsi akurasi estimasi biaya, baik berupa under-estimation yang merugikan kontraktor maupun over-estimation yang membebani pemilik proyek (*owner*).

Meskipun dalam praktiknya banyak kontraktor menyusun penawaran harga berdasarkan data empiris atau pengalaman lapangan historis, kepatuhan terhadap standar AHSP tetap menjadi persyaratan mutlak dalam proyek pemerintah dan standar penawaran yang akuntabel (Fahrizal Zulkarnain, 2024). Namun, terdapat kesenjangan pemahaman mengenai seberapa besar deviasi biaya yang dihasilkan oleh kedua metode tersebut. Studi terdahulu oleh Kasoma dan Puspasari (2023) mengindikasikan bahwa perubahan kriteria umum dan komponen koefisien pada AHSP terbaru memiliki dampak variatif terhadap total biaya, yang memerlukan kajian komparatif lebih spesifik pada item-item pekerjaan dominan.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk melakukan analisis komparatif antara AHSP 2016 dan AHSP 2022. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara teknis pergeseran nilai koefisien dan dampaknya terhadap total anggaran biaya. Hasil komparasi ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah bagi para praktisi konstruksi dalam memilih metode estimasi yang paling valid, realistis, dan sesuai dengan regulasi terkini, serta memberikan gambaran jelas mengenai signifikansi finansial akibat perubahan regulasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pembentuk koefisien alat dan tenaga kerja pada AHSP 2016 dan AHSP 2022 ?
2. Bagaimanakah Perbedaan pembentuk koefisien alat dan tenaga kerja pada AHSP 2016 dan AHSP 2022

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya perbedaan analisa harga satuan pekerjaan alat antara AHSP 2016 dan AHSP 2022 ?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan analisa terhadap total anggaran biaya proyek ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah literatur dan referensi ilmiah mengenai komparasi standar estimasi biaya konstruksi, khususnya terkait evolusi regulasi dari AHSP 2016 ke AHSP 2022.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi teknis bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) konstruksi baik konsultan, kontraktor, maupun pemilik proyek mengenai dampak finansial perubahan regulasi AHSP, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan anggaran yang lebih akurat dan *up-to-date*.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada substansi masalah, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek studi kasus adalah proyek Preservasi Jalan Buket Rata (sesuai data RAB yang tersedia).
2. Analisis perbandingan harga satuan hanya berpedoman pada Permen PUPR No. 28/PRT/M/2016 (AHSP 2016) dan Permen PUPR No. 1 Tahun 2022 (AHSP 2022), tidak membandingkan dengan SNI lama atau standar harga pasar non-pemerintah.
3. Fokus analisis teknis dibatasi pada perbandingan koefisien produktivitas alat berat dan dampaknya terhadap harga satuan pekerjaan.

4. Jenis alat berat yang ditinjau secara spesifik untuk analisis koefisien adalah: wheel loader, dump truck, motor grader dan tandem roller.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif komparatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian difokuskan pada proyek Preservasi Jalan Buket Rata. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB), data spesifikasi teknis, serta daftar harga satuan dasar bahan, upah, dan alat.

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Rekapitulasi Data: Mengidentifikasi item pekerjaan yang menggunakan alat berat dominan (Excavator, Dump Truck, Wheel Loader).
2. Analisis Koefisien: Menghitung ulang koefisien produktivitas alat berdasarkan rumus dan ketentuan pada AHSP 2016 dan AHSP 2022.
3. Analisis Biaya: Menyusun Harga Satuan Pekerjaan (HSP) untuk kedua metode tersebut dan mengalikannya dengan volume pekerjaan untuk mendapatkan total biaya.

Komparasi: Membandingkan hasil perhitungan biaya dari kedua metode untuk mendapatkan selisih biaya dan persentase kenaikan/penurunan.